

RELEVANSI KALIMAT IMPERATIF DALAM VIDEO MEMASAK GUNTUR I WAYAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR DI SMP

Ni Wayan Sri Darmawati¹, Ida Bagus Putrayasa², I Putu Mas Dewantara²

¹Universitas Pendidikan Ganesha: sri.darmawati@undiksha.ac.id

²Universitas Pendidikan Ganesha: ib.putrayasa@undiksha.ac.id

³Universitas Pendidikan Ganesha: mas.dewantara@undiksha.ac.id

WA: 081238907781

Artikel Info

Received : 19 Juni 2023
Review : 30 Maret 2023
Revised : 1 April 2023
Accepted : 30 April 2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang secara khusus meneliti terkait relevansi konten video di Kanal YouTube Guntur IWayan sebagai media pembelajaran teks prosedur di SMP. Subjek dalam penelitian ini berupa konten video YouTube Guntur I Wayan tentang masakan khas Bali. Objek dalam penelitian ini adalah relevansi video memasak dengan pembelajaran teks prosedur di SMP. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel dan kata-kata sesuai dengan uraian-uraian yang menjawab rumusan masalah. Ditemukan sebanyak 6 (enam) kalimat imperatif dalam video memasak Guntur I Wayan dan video-video tersebut memiliki relevansi terhadap pembelajaran teks prosedur di SMP.

Kata Kunci: kalimat imperatif, media pembelajaran, Youtube

Abstract

This research is a qualitative descriptive research that specifically examines the relevance of video content on the Guntur IWayan YouTube Channel as a medium for learning procedural texts in junior high schools. The subject of this research is Guntur I Wayan's YouTube video content about Balinese specialties. The object of this study is the relevance of cooking videos to procedural text learning in junior high school. Data collection was carried out using the see method. Furthermore, the data is presented in the form of tables and words according to the descriptions that answer the problem formulation. There were 6 (six) imperative sentences found in Guntur I Wayan's cooking video and these videos have relevance to learning procedural text in junior high school.

Keywords: imperative sentences, learning media, Youtube

A. PENDAHULUAN

Dalam lingkup formal seperti bidang pendidikan pembelajaran terkait tata bahasa sangat diperlukan agar para siswa memiliki

pemahaman terkait fungsi dan makna dari tata bahasa itu sendiri. Pemberlakuan Kurikulum 2013 mengajarkan peserta didik tidak sekadar bersifat teoretis, tetapi juga harus bersifat

praktis. Artinya, peserta didik diberikan keleluasaan untuk mempraktekkan semua teori yang telah mereka dapatkan di jenjang sekolah masing-masing. Dengan kemudahan teknologi dan kolaborasi mata pelajaran yang tepat siswa diharapkan dapat menguasai bidang pelajaran dengan baik serta menciptakan karakter peserta didik yang mampu berpikir kritis, sistematis, dan empiris. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu bagian sintaksis yang diajarkan pada bangku SMP adalah kalimat imperatif yang cenderung dapat ditemukan dalam materi ajar teks prosedur. (Lestari & Ansori, 2022) menyatakan bahwa teks prosedur adalah teks yang mendeskripsikan tentang langkah-langkah yang jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Sedangkan kalimat imperative adalah kalimat perintah (imperatif) yang digunakan jika penutur ingin menyuruh atau melarang orang berbuat sesuatu. Dalam bahasa lisan, intonasi atau nada tuturannya diakhir menurun (Jubaedah & Fajarianto, 2021).

Teks prosedur yang bersifat sistematis tidak dapat dilepaskan kaitannya dari kalimat-kalimat instruksi yang mengontruksi teks itu. Kalimat-kalimat instruksi itu lebih dikenal sebagai kalimat imperatif. Peserta didik tidak akan dapat menciptakan suatu barang jika kalimat dalam tahapan berbentuk deklaratif, misalnya *ini cairan kulit bawang*, atau berbentuk interogatif, misalnya *ini bawang?* Kendatipun tidak tertutup kemungkinan terdapat satu atau dua kalimat yang berupa deklaratif atau interogatif dalam teks prosedur. Dengan kata lain, tanpa adanya kalimat imperatif, maka teks prosedur itu tidak dapat disebut sebagai teks prosedur. Secara teoretis, kalimat imperatif terdiri atas beberapa jenis, seperti kalimat perintah halus, kalimat perintah permohonan, kalimat perintah ajakan atau harapan, kalimat perintah larangan, dan kalimat perintah pembiaran (Jubaedah & Fajarianto, 2021).

Perbedaan antara jenis kalimat imperatif yang satu dengan yang lainnya tidaklah begitu jelas jika tidak diuraikan dengan jelas pula. Karena secara tradisional, kalimat imperatif hampir selalu diakhiri dengan tanda baca (!). Penentuan jenis kalimat imperatif apa saja yang terdapat di dalam suatu teks prosedur adalah persoalan yang diuraikan dalam penelitian ini. Persoalan lain adalah subjek apa yang diteliti dalam penelitian ini. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah media sosial YouTube, lebih spesifik lagi, kanal YouTube Guntur I Wayan.

Berdasarkan data yang dikutip dari laman Statista, terdapat lebih dari satu miliar pengguna media sosial YouTube di seluruh dunia per bulan April 2022, sedangkan di Indonesia sebanyak 139 juta pengguna (berada di urutan kedua setelah India dan Amerika Serikat). Dengan demikian, YouTube dapat dipandang sebagai salah satu media sosial populer dan umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial YouTube adalah media sosial yang mudah diakses oleh siapa pun. Didalamnya terdapat fitur tampilan video dan fitur komentar sehingga penonton ataupun pengguna akun YouTube lainnya dapat menonton sekaligus mengomentari video tersebut. Misalnya, penonton konten YouTube Guntur I Wayan dapat menonton sekaligus mengomentari konten itu. Sebagai penegasan, Guntur I Wayan adalah salah satu pembuat konten (*content creator*) di YouTube tentang masakan khas Bali.

Bagaimana jenis kalimat imperatif yang dimunculkan oleh Guntur perlu dijelaskan lebih rinci sehingga ulasan dalam penelitian ini dapat direlevansikan dengan pembelajaran teks prosedur di SMP, khususnya terkait dengan pembuatan masakan khas Bali. Mengapa perlu dijelaskan? Karena Guntur tidak menggunakan bahasa baku yang dapat dipahami dengan mudah jika video memasaknya dijadikan sebagai bahan ajar. Ketidakbakuan bahasa yang digunakan itu

berdampak pada jenis kalimat imperatif yang dimunculkan.

Data-data yang akan dianalisis perlu dibatasi sehingga yang akan dianalisis sebanyak lima konten video, yang masing-masing berjudul (a) “Lawar Ayam Kacang Panjang Ala Ketewel”, (b) “Siobak Babi”, (c) “Soto Babi Praktis dan Enak (*Simple and Delicious Balinese Pork Soup*)”, (d) “Cara Membuat Ayam Betutu Gilimanuk (Men Tempeh), dan (e) “Sate Lilit Ayam Bumbu Bali”. Kelima konten video ini dianggap telah mewakili masakan khas Bali secara umum.

Persoalan selanjutnya adalah mengapa konten masakan? Masakan adalah salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat. Umumnya, masakan adalah cara terbaik suatu kelompok masyarakat untuk memperkenalkan kebudayaan mereka kepada khalayak. Masyarakat di luar Bali akan mengetahui bahwa *betutu* adalah masakan khas masyarakat Bali.

Setelah jenis kalimat imperatif dalam kelima data itu ditentukan dan dianalisis, maka persoalan selanjutnya adalah apa relevansi penelitian ini dalam pembelajaran teks prosedur di SMP. Penelitian ini dapat berelevansi dengan pembelajaran teks prosedur di SMP berdasarkan Kompetensi Dasar “3.6 menelaah struktur dan kebahasaan teks prosedur”. Jadi, yang direlevansikan adalah kebahasaan teks prosedur dalam lima konten video oleh Guntur I Wayan dengan KD itu. Selain itu, secara penerapan, kanal YouTube Guntur I Wayan juga memiliki relevansi sebagai media pembelajaran.

(Putrayasa, 2012) mengemukakan delapan kemungkinan struktur kalimat imperatif. Kedelapan itu adalah kalimat imperatif yang berstruktur subjek (S)–predikat (P), predikat (P)–subjek (S), keterangan modal–subjek (S)–predikat (P), predikat (P)–objek (O), predikat (P) saja,

oleh + kamu, *jangan* dan *tidak*, dan *biar*. Dalam konteks pembelajaran, media sosial YouTube memiliki peranan penting. Bahkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media sumber ataupun media pembelajaran tampaknya menghasilkan dampak yang positif (Rifa’i, 2020). Masih menurut Willmont (Rifa’i, 2020) video dapat menginspirasi sekaligus mengaktifkan peserta didik ketika video tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yakni meningkatkan motivasi, memperkaya kemampuan komunikasi, dan menambah rata-rata nilai.

Terdapat lima penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini. Kelima penelitian itu masing-masing dilakukan oleh (Payanti, N. D. et al., 2021), (Itiarani, n.d.), (Darmawanti et al., 2019), (Fitriyani, 2021), (Wulandari, 2021). Salah satu persamaan antara kelima penelitian terdahulu itu dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji, yaitu kalimat imperatif.

B.METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data yang di analisis, yaitu kalimat imperatif dalam video tutorial memasak di YouTube sebagai Media Pembelajaran Teks Prosedur di SMP. Subjek dalam penelitian ini adalah konten video YouTube Guntur I Wayan tentang masakan Bali [youtube.com/@gunturiwayan1430](https://www.youtube.com/@gunturiwayan1430). Terdapat 399 buah video yang diunggah oleh I Wayan Guntur, tetapi hanya lima buah video yang dianalisis di dalam penelitian ini. Sementara, objek dalam penelitian ini adalah relevansi video tersebut dengan pembelajaran teks prosedur di SMP.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik bebas libat cakap karena data yang diteliti berupa bahasa lisan. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk tabel dan kata-kata sesuai dengan uraian-uraian

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan analisis ditemukan sebanyak 6 kalimat imperatif dalam 5 video memasak Guntur I Wayan

Tabel.1 Kalimat imperatif dalam video Memasak Guntur I Wayan

No	Jenis Kalimat Imperatif	keterangan
1	Pembiaran	Semua video
2	Halus	Semua video
3	Pembiaran	Semua video
4	Harapan dan ajakan	Semua video
5	Permintaan	Semua video
6	Peringatan	Semua video

Pembahasan

Pada video pertama, yang berjudul *Lawar Ayam Kacang Panjang Ala Ketewel*, terdiri atas struktur tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah. Tujuan video itu adalah membuat *lawar* ayam kacang panjang khas Ketewel. Kemudian, alat untuk membuat *lawar* ayam itu adalah pisau, kompor, wajan, dan papan; sedangkan bahan-bahan yang dibutuhkan adalah ayam, kelapa, kacang panjang, cabai goreng, terasi goreng, bawang putih goreng, *base genep* atau *base rajang* (bumbu rajang) yang sudah digoreng, bawang merah goreng, garam, merica muda kalau ada, jeruk limau dan daunnya, ketumbar (dan) buah pala yang oseng-oseng dihaluskan, (dan) merica hitam yang dihaluskan. Selanjutnya, langkah-langkah untuk membuat *lawar* ayam adalah (1) masukkan ayam, (2) masukkan garam, (3) semua bahan bumbu tadi, (4) aduk hingga rata, (5) masukkan kacang panjang yang sudah dipotong kecil-kecil, (6) masukkan kelapa parut, (7) masukkan bawang goreng, dan (8) aduk hingga rata.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa video pertama terdiri atas unsur tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah. Dengan kata lain, struktur teks prosedur pada video pertama adalah lengkap.

Pada video kedua, yang berjudul *Siobak Babi*, terdiri atas struktur tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah. Tujuan video itu adalah membuat *siobak* babi. Kemudian, alat yang digunakan adalah blander, wajan, kompor, panci, papan, dan pisau; sedangkan bahan yang digunakan adalah bagian *samsam* dan hati babi, kecap manis dan asin, saus tiram, daun salam, bunga lawang, cengkeh, gula aren, ketumbar, pala, jahe, bawang putih, minyak goreng, air, gula pasir, garam, kemiri, tauco, bawang merah dan bawang putih, dan tepung kanji atau tapioka. Selanjutnya, langkah-langkah pembuatan *siobak* babi adalah (1) haluskan jahe, ketumbar, bawang putih, pala, dan gula merah; (2) iris tipis *samsam* dan hati babi; (3) masak bumbu tadi; (4) masukkan irisan *samsam* dan hati babi; (5) tambahkan air sambil diaduk; (6) masukkan daun salam, bunga lawang, dan cengkeh; (7) tuang kecap manis, kecap asin, dan saus tiram; (8) diamkan selama 40 menit; (9) cincang kemiri dan sangrai; (10) masukkan tepung tapioka yang sudah dicairkan; (11) goreng *samsam* dan hati babi; (12) potong lebih kecil *samsam* dan hati babi tadi; dan (13) letakkan di atas piring dan tuang bumbu tadi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa video kedua terdiri atas unsur tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah. Dengan kata lain, struktur teks prosedur pada video kedua adalah lengkap.

Pada video ketiga, yang berjudul *Soto Babi Praktis dan Enak (Simple and Delicious Balinese Pork Soup)*, terdiri atas struktur tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah pembuatan. Tujuan video itu adalah membuat soto babi. Kemudian, alat yang digunakan adalah wajan, kompor, panci, papan, dan pisau; sedangkan bahan yang digunakan adalah daging babi, bawang merah, bawang

putih, cabai, ketumbar buah pala yang dihaluskan, garam, merica hitam yang dihaluskan, lada, minyak goreng, daun salam, dan terasi. Selanjutnya, langkah-langkah pembuatan soto babi itu adalah (1) potong daging babi dan iris cabai bawang putih, dan bawang merah; (2) rebus daging babi; (3) goreng irisan bawangmerah, bawah putih, dan cabai; (4) masukkan terasi; (5) aduk hingga rata; (6) masukkan daging babi dan tuang air; (7) masukkan daun salam, ketumbar, dan pala; (8) tambahkan lada hitam; dan (9) aduk hingga rata dan tunggu sekitar 30 menit.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa video ketiga terdiri atas unsur tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah. Dengan kata lain, struktur teks prosedur pada video ketiga adalah lengkap.

Pada video keempat, yang berjudul *Cara Membuat Ayam Betutu Gilimanuk (Men Tempeh)*, terdiri atas struktur tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah pembuatan. Tujuan video itu adalah membuat ayam betutu khas Gilimanuk. Kemudian, alat yang digunakan adalah wajan, kompor, panci, papan, dan pisau; sedangkan bahan yang digunakan adalah gula aren, garam, kemiri, cabai rambat, terasi, pala, lada, merica hitam, jahe, kunyit, kencur, bawang merah-bawang putih, minyak goreng, serai, cabai, kacang tanah goreng, dan ayam setengah kilogram. Selanjutnya, langkah-langkah pembuatan ayam betutu itu adalah (1) bersihkan ayam; (2) baluri garam sembari dipijat perlahan; (3) diamkan selama 15 menit; (4) haluskan bumbu itu; (5) campurkan irisan gula aren, garam, terasi, minyak, dan daun salam; (6) aduk bumbu hingga rata; (7) baluri ayam dengan bumbu itu; (8) masukkan ke dalam panci dan kukus hingga matang; dan (9) campurkan kacang tanah goreng jika ayam sudah matang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa video keempat terdiri atas unsur tujuan, alat/bahan, dan langkah-

langkah. Dengan kata lain, struktur teks prosedur pada video keempat adalah lengkap.

Pada video kelima, yang berjudul *Sate Lilit Ayam Bumbu Bali*, terdiri atas struktur tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah pembuatan. Tujuan video itu adalah membuat sate lilit ayam berbumbu Bali. Kemudian, alat yang digunakan adalah papan, pisau, *food procecor*, dan parutan kelapa; sedangkan bahan yang digunakan adalah dua kilogram daging ayam. Kemudian, bumbunya kemiri, bawang merah, bawang putih, ketumbar, merica hitam, sereh, kunyit, jahe, kencur, cabai, daun jeruk, garam, pala, santan, gula aren, terasi, minyak goreng, dan batangsereh. Langkah-langkah pembuatan sate lilit adalah (1) haluskan semua bahan dan tumis, (2) campurkan irisan gula aren, (3) aduk hingga rata selama 30 menit dan biarkan hingga dingin, (4) panaskan santan, (5) haluskan daging ayam, (6) tambahkan garam secukupnya di bumbu, (7) tuang santan tadi ke dalam bumbu, (8) lilitkan adonan ke batang sereh, dan (9) panggang sate.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa video kelima terdiri atas unsur tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah. Dengan kata lain, struktur teks prosedur pada video kelima adalah lengkap.

Kendatipun kelima video yang dianalisis itu mengandung struktur teks prosedur yang lengkap, tetapi analisis tidak hanya sampai tahapan ini. Karena pada bagian ini yang dibahas adalah relevansi kelima video tersebut sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks prosedur, perlu pula diuraikan perihal kaidah kebahasaan dari kelima video tersebut.

(Kosasih & Kurniawan, 2020) mengemukakan beberapa kaidah kebahasaan teks prosedur, salah satu kaidah kebahasaan itu telah diuraikan. Dengan kata lain, pada bagian ini perlu diuraikan kaidah-kaidah kebahasaan lainnya, sebagai berikut. Ditemukan konjungsi temporal pada video pertama yang berjudul "*Lawar Ayam Kacang*

Panjang ala Ketewel”, dengan hanya satu bentuk, yakni *kemudian* Konjungsi itu menyatakan urutan kegiatan yang harus dilakukan oleh penonton dalam membuat *lawar* ayam kacang panjang khas Ketewel. Di dalam video itu juga ditemukan frasa penunjuk waktu, seperti *sementara saja* dan *dua menit*. Frasa *sementara saja* bersifat relatif, tidak seperti frasa *dua menit* yang menyatakan waktu secara pasti. Kemudian, terdapat istilah yang menunjukkan urutan kegiatan, yakni *langkah pertama*. Adanya istilah yang menerangkan cara, yakni *aduk-aduk sampai semuanya tercampur rata* dan *potong kecil-kecil seperti ini* (terlampir). Selanjutnya, banyak menggunakan istilah teknis yang merujuk pada kegiatan masak, khususnya *lawar* ayam, misalnya *api*, *kompas*, dan *gramas*.

Pada video kedua yang berjudul “*Siobak Babi*”, ditemukan konjungsi temporal dengan dua bentuk, yakni *berikutnya* dan *kemudian*. Pada video ini juga ditemukan istilah penunjuk waktu, seperti *40 menit*. Kemudian, terdapat frasa yang menunjukkan urutan kegiatan, yakni *langkah pertama*. Selanjutnya, terdapat istilah yang menerangkan cara, yakni *sambil diaduk-aduk*. Terakhir terdapat istilah teknis yang merujuk pada pembuatan siobak babi, yakni *samsam*.

Pada video ketiga yang berjudul “*Soto Babi Praktis dan Enak (Simple and Delicious Balinese Pork Soup)*” ditemukan konjungsi temporal. Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelima video itu memiliki struktur yang sama, yakni tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah. Ketiga struktur ini adalah bagian dari teks prosedur (Setianingsih, 2017). Tidak hanya secara struktur kebahasaan, di dalam kelima video itu juga ditemukan satu kaidah kebahasaan yang penting, yakni kalimat imperatif.

Persoalan selanjutnya adalah apakah kelima video memasak pada kanal YouTube

Guntur I Wayan dapat digunakan sebagai bahan ajar teks prosedur di SMP? Pertama-tama, perlu diulas bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan media YouTube adalah salah satu pembelajaran yang interaktif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Rifa'i, 2020), beberapa penelitian yang dilakukan terkait penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran menghasilkan dampak positif. Tidak hanya itu, video yang bersifat audiovisual mampu merangsang otak pesertadidik sehingga dapat memberikan keleluasaan bagi mereka untuk mengeksplorasi pembelajaran (Wilmont dalam Rifa'i, 2020). Kedua, video memasak pada kanal YouTube Guntur I Wayan adalah video yang bersifat audiovisual. Tidak hanya itu, peserta didik juga dapat memahami beberapa istilah-istilah kedaerahan yang merujuk pada masakan tertentu.

Secara praktis, guru dapat menggunakan kelima video itu (atau video sejenis) sebagai bahan ajar. Hal ini sesuai dengan yang tertuang di dalam silabus bahasa Indonesia kelas 7 SMP/MTs, pada KD 3.5 “Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar”, KD 4.5 “Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar”, KD 3.6 “Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar”, dan KD 4.6 “Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis”.

Darmawanti (2019), dalam artikel penelitiannya, mengemukakan bahwa semua struktur dan kaidah kebahasaan terdapat di dalam video *tutorial skincare* Clarin Hayes. Oleh karena itu, (Darmawanti et al., 2019) memandang bahwa video itu berelevansi dengan pembelajaran teks prosedur. (Fitriyani, 2021) juga mengemukakan bahwa objek yang diteliti itu dapat diaplikasikan dalam pembelajaran teks prosedur, khususnya di SMA, pada KD 3.2. Dengan demikian, dua penelitian terdahulu itu mendukung penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima video itu berelevansi sebagai bahan ajar materi teks prosedur di kelas 7 SMP/MTs.

D.SIMPULAN

Sebagai materi pembelajaran teks prosedur, kelima video itu mengandung struktur tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah. Adapun uraian tersebut antara lain (1) video pertama terdiri atas unsur tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah. Dengan kata lain, struktur teks prosedur pada video pertama adalah lengkap. (2) video kedua terdiri atas unsur tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah. Dengan kata lain, struktur teks prosedur pada video kedua adalah lengkap. (3) video ketiga terdiri atas unsur tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah. Dengan kata lain, struktur teks prosedur pada video ketiga adalah lengkap. (4) video keempat terdiri atas unsur tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah. Dengan kata lain, struktur teks prosedur pada video keempat adalah lengkap. (5) video kelima terdiri atas unsur tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah. Dengan kata lain, struktur teks prosedur pada video kelima adalah lengkap. Kendatipun kelima video yang dianalisis itu mengandung struktur teks prosedur yang lengkap, tetapi analisis tidak hanya sampai tahapan ini. Karena pada bagian ini yang dibahas adalah relevansi kelima video tersebut sebagai bahan ajar dalam

pembelajaran teks prosedur. hendaknya penelitian selanjutnya lebih sempurna dan kaya baik menggunakan pendekatan yang sejenis atau menggunakan pendekatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawanti, A. A. S., Indriani, M. S., & Astika, M. (2019). Analisis Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial Skincare Clarin Hayes di Youtube dan Relevansinya pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2).
- Fitriyani, E. (2021). Kalimat Imperatif Dalam Akun Hijrah Cinta Di Media Sosial Instagram Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. (*Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal*).
- Itiarani, I. (2019). (n.d.). PENGGUNAAN VIDEO DARI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG. (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat di desa cupang kecamatan gempol kabupaten cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1).
- Kosasih, E., & Endang Kurniawan. (2020). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, Dan Kaidah Kebahasaan*. Penerbit Yrama Widya.
- Lestari, S., Putri, T. A., & Ansori, T. (2022). Relevansi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Di Era Industri 4.0. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1).
- Payanti, N. D., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah,

- E. (2021). Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6).
- Putrayasa, I. B. (2012). *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*. Undiksha.
- Rifa'i, R. (2020). Pengaruh Media YouTube terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 GONDANG TULUNGAGUNG. *UIN SATU Tulungagung*.
- Setianingsih, S. (2017). *Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib*. PT.Intan Pariwara.
- Wulandari, S. (2021). Kalimat Imperatif Dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Sintaksis). *Jurnal PENEROKA*, 1(1).